

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan jurnalistik sebenarnya telah lama dikenal manusia di dunia ini. Betapa tidak, kegiatan yang dimaksud selalu hadir di tengah-tengah masyarakat, sejalan dengan pergaulan hidup yang dinamis, terutama dalam masyarakat modern sekarang ini. Seiring perkembangan zaman yang semakin dinamis, lalu-lalang kejournalistikan seolah tak pernah padam. Berita (dalam pengertian luas) tidak bisa ditanggalkan dari kehidupan manusia modern.

Pada perkembangan terkini, produk pers dikenal sebagai lahan subur berita bagi khalayak. Produk pers merupakan jawaban atas keinginan tahu orang banyak tentang beragam hal. Tidak dapat dibantah, siaran jurnalistik memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan informasi bagi orang banyak.

Pada dasarnya, berita merupakan informasi penting tentang sesuatu. Tentu, penting menjadi relatif sifatnya, sesuai dengan kebutuhan masing-masing orang. Tidak jarang sebuah berita sangat ditunggu-tunggu seseorang karena penting bagi dirinya, apalagi bagi kemaslahatan khalayak. Pada tahap ini sebuah berita memiliki nilai yang begitu tinggi.

Ambil contoh kegiatan jurnalistik dari sejarah peradaban manusia. Kita kenal orang Yunani, beribu tahun sebelum Masehi, menggunakan nyala obor sebagai isyarat yang dapat dilihat oleh rekannya yang berada jauh dari tempatnya. Orang-orang Indian menggunakan asap untuk mengirimkan informasi kepada rekan-rekannya yang berada jauh. Orang pun mengorek sepotong batang kayu

agar berbunyi bila ditabuh, dan bunyinya dapat didengar dari jauh. Alat itu pun digunakan untuk memberitahukan sesuatu kejadian atau menyampaikan informasi yang perlu diperhatikan semua atau segolongan orang.

Dari beberapa contoh tadi kiranya bisa dipahami, bahwa kegiatan jurnalistik itu lahir karena adanya kehendak manusia untuk menyampaikan atau memberitahukan peristiwa, data, informasi maupun fakta yang ia temukan kepada orang lain atau penerusnya. Demikian pula filosofi lain mengatakan, bahwa jurnalistik merupakan upaya membuat semua orang menjadi tahu apa yang belum diketahuinya.

Dengan kegiatan interaksi, manusia menyampaikan pesan berupa buah pikiran, gagasan, ataupun pernyataan lainnya yang bisa mempengaruhi manusia lainnya untuk tujuan tertentu. Sesuai dengan perkembangan bakat untuk belajar yang ada pada diri manusia, pesan yang disampaikan pun tidak lagi terbatas pada bicara, melainkan juga menggunakan lambang-lambang lainnya yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, gambar, isyarat, gerak, dan sebagainya.

Jurnalistik erat sekali kaitannya dengan media massa. Media massa adalah suatu istilah yang mulai dipergunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media.

Pada tahun 1950-an jurnalistik dikelompokkan oleh (Shadily, 1982: 1609) sebagai berikut:

1. Sarana (media):

- a. Media cetak: jurnalistik harian, majalah dan Kantor Berita

- b. Media elektronik: jurnalistik radio, televisi, dan film
2. Bidang kerja: dalam negeri, luar negeri, parlemen, ekonomi, keuangan, olahraga, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

Televisi yang merupakan bagian dari jurnalistik sebagai media elektronik, mampu merangsang indera kita dengan menampilkan suara, gambar, lambang, dan gerakan secara bersamaan. Televisi sebagai media massa, pada saat ini nilai efektifitasnya lebih unggul apabila dibandingkan media massa lainnya. Televisi memiliki pengaruh sangat besar terhadap pemirsa. Di samping itu media televisi yang memiliki kemampuan menyajikan informasi dalam bentuk audio dan visual, dinilai sangat efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang disampaikan Dwyer, (1978:11) yang mengatakan bahwa: “Sebagian besar materi pendidikan / pembelajaran (83%) diserap oleh peserta didik melalui indera penglihatan, 11% melalui indera pendengaran dan sisanya 6% melalui indera pengecap, penciuman dan rabaan.”

Saat ini, seiring dengan kemajuan teknologi stasiun televisi begitu menjamur dan saling bersaing lewat mata acara yang disuguhkan. Namun tentu hal itu tidak menjadi persoalan penting dalam dunia olahraga, justru hal tersebut patut dimanfaatkan keberadaannya untuk penunjang peningkatan partisipasi bidang pendidikan formal maupun non-formal.

Seiring dengan waktu, kemudahan syarat serta meningkatnya kemampuan SDM dalam dunia komunikasi telah dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, baik itu pendidikan di sekolah

maupun di luar sekolah, dalam hal ini peningkatan minat olahraga di sekolah sepak bola di tanah air.

Televisi sebagai media massa, memiliki tiga fungsi utama, yakni sebagai media informasi, edukasi dan entertainment. Sebagai salah satu televisi swasta, Trans 7 di bawah naungan PT. Trans Corpora Indonesia dalam program olahraganya *One Stop Football* menyajikan sport magazine yang mengulas semua berita terkini dari kancah persepakbolaan dunia kepada penikmat berita olahraga sepak bola. Yang diharapkan dalam penayangannya menjadi momentum yang baik untuk melakukan sinergi dalam membangun kemajuan bangsa, khususnya melalui media televisi yang dapat dinikmati sebagai media informasi yang memiliki nilai edukasi yang disajikan dengan konsep entertainment, bahkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan minat dan partisipasi latihan siswa sekolah sepak bola di tanah air.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji **”Peran Media Televisi Program Acara Olahraga One Stop Football Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Latihan di Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini bahwa partisipasi latihan sepak bola di Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung belum optimal. Hal ini diduga antara lain dipengaruhi oleh rendahnya peran media televisi program acara olahraga *One Stop Football*.

Adapun secara khusus, masalah-masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran media televisi program acara olahraga One Stop Football di Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung?
2. Bagaimana partisipasi latihan sepak bola di Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung?
3. Sejauhmana peran media televisi program acara olahraga One Stop Football pengaruhnya terhadap partisipasi latihan sepak bola di Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah meneliti secara mendalam dan menyeluruh mengenai sejauhmana peran media televisi program acara olahraga *One Stop Football* pengaruhnya terhadap partisipasi latihan sepak bola di Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung

Tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai ialah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan peran media televisi program acara olahraga *One Stop Football* di Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung.
2. Mendeskripsikan partisipasi latihan sepak bola di Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung.
3. Menganalisis peran media televisi program acara olahraga *One Stop Football* pengaruhnya terhadap partisipasi latihan di Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan sumber belajar dan motivasi melalui stasiun televisi program acara olahraga yang efektif dan efisien dalam menunjang proses latihan sepak bola bagi siswa sekolah sepak bola.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbang pemikiran bagi para ahli pendidikan, pelatih dan pengembangan media, serta diharapkan pula dapat dijadikan acuan ukuran keberhasilan terhadap program-program acara di stasiun televisi program acara olahraga.

#### **E. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

##### **1. Anggapan Dasar**

Menurut Winarno Surakhmad (1985 : 96) bahwa asumsi atau postulat adalah yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:17) adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan anggapan dasar penelitian sebagai berikut :

- a. Jurnalistik ikut berperan memajukan prestasi olahraga di Indonesia (Asisten Kesos Drs. Farid Wajdi ketika membuka pelatihan jurnalistik

yang diikuti puluhan wartawan olahraga anggota SIWO PWI Sumut, Sabtu [13/12/2008].

- b. Proses siswa latihan sepak bola di lapangan tidak terlepas dari suatu sumber belajar yang harus di manfaatkan.
- c. Pemanfaatan televisi sebagai penunjang pembelajaran siswa sepak bola yang sesuai dengan kriteria dan fungsi pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu proses latihan.

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian ilmiah, dimana hipotesis ini merupakan suatu petunjuk yang akan memudahkan penulis dalam mengumpulkan data. Sugiyono (2005:82) menyatakan bahwa ” Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Sedangkan menurut Rusli Lutan (2001:4.29) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban tentatif terhadap masalah. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut ”peran media televisi program acara olahraga *One Stop Football* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap partisipasi latihan sepak bola di Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung.”

## F. Definisi Istilah

### 1. Media Massa

Media massa adalah suatu istilah yang mulai dipergunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media.

## 2. Televisi

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata *tele* dan *vision*; yang mempunyai arti masing-masing jauh (*tele*) dan tampak (*vision*). Jadi televisi berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia 'televisi' secara tidak formal disebut dengan TV, *tivi*, *teve* atau *tipi*.

## 3. Olahraga

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat.

Olahraga adalah aktivitas gerak manusia menurut teknik tertentu yang dalam pelaksanaannya terdapat unsur bermain: ada rasa senang, dilakukan waktu luang, aktivitas dipilih (sukarela), kepuasan dalam proses, jika tidak dilaksanakan ada sanksi dan nilai positif.

## 4. One Stop Football

One Stop football merupakan mata acara di stasiun televisi trans7 dibawah naungan PT. Trans Corporation yang menyajikan sport magazine yang mengulas semua berita terkini dari kancah persepakbolaan dunia.

## 5. Partisipasi

Menurut Suharto dan Iryanto (1989), pengertian partisipasi adalah hal turut berperan serta disuatu kegiatan; keikutsertaan; peran serta.

Partisipasi menurut Huneryager dan Heckmen (1992) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorong memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta memberi tanggung-jawab bersama mereka.

## 6. Latihan

Latihan secara sederhana dapat dirumuskan yaitu segala daya dan upaya untuk meningkatkan secara menyeluruh kondisi fisik dengan proses yang sistematis dan berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah jumlah beban, waktu atau intensitasnya.

## 7. Sepak Bola

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang sangat populer di dunia. Dalam pertandingan, olahraga ini dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu usaha yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan menyusun data serta untuk memecahkan suatu permasalahan dalam suatu penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh

Suharsimi Arikunto (2002:15) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif dan korelasional karena tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh variabel penelitian secara factual, serta hubungan kausalitas antar variabel.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan dan menguji hubungan-hubungan (pengaruh) antara variabel-variabel penelitian.

#### **H. Operasional Variabel**

Variabel adalah objek yang dijadikan sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian, Suharsimi Arikunto (2002: 99) mengatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini dapat ditentukan variabelnya sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau independen variabel (X) dalam penelitian ini yaitu; peran media televisi program acara olahraga One Stop Football.
2. Variabel terikat atau dependen variabel (Y) dalam penelitian ini adalah; partisipasi latihan sepak bola.

#### **I. Lokasi, Populasi Dan Sampel**

##### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung yang terletak di Jl. Elang Raya (Lapang Sepak Bola PT. Kereta Api).

## **2. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:103). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian tempat diperolehnya informasi yang dapat berupa individu maupun kelompok.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung usia kelahiran tahun 1996 - 1998 yang berjumlah 60 orang.

## **3. Sampel**

Arikunto (2002:109) menjelaskan, "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti." Dengan demikian, anggota sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah perwakilan siswa Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung usia kelahiran tahun 1996 - 1998.

Sampel diambil sebesar jumlah populasinya dengan menggunakan teknik Total sampling. Hal ini karena banyaknya populasi kurang dari 100 sehingga sampel yang dipilih sejumlah populasinya yaitu sebanyak 60 orang siswa usia kelahiran tahun 1996 - 1998 dari Sekolah Sepak Bola Locomotive.

## **J. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat untuk memperoleh data, yang pada hakekatnya adalah alat ukur untuk mengukur variabel penelitian. (dikutip dari Ruseffendi. 1994:101). Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah).

Arikunto (2002 : 126) menjelaskan, "Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode." Sedangkan Sudjana (1989:97) menyatakan bahwa: "keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument.

Ada beberapa instrumen yang dapat digunakan seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan yang lainnya. Dalam penelitian ini, instrument utama yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain berupa angket. Menurut Arikunto (2003:101) pengertian angket adalah kumpulan dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.

Angket yang disusun dalam penelitian ini berbentuk tertutup artinya setiap pertanyaan/pernyataan yang disusun telah disediakan alternatif jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pendapatnya.